

**SKRIPSI** 



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PERILAKU KEBERSIHAN KUKU PADA SISWA/I SDN  
MERUYA SELATAN 01 JAKARTA BARAT TAHUN 2018**

**OLEH**

**DWI RATNA PRATIWI**

**1405015042**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA**

**2018**

**SKRIPSI**



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN  
PERILAKU KEBERSIHAN KUKU PADA SISWA/I SDN  
MERUYA SELATAN 01 JAKARTA BARAT TAHUN 2018**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Kesehatan Masyarakat**

**OLEH  
DWI RATNA PRATIWI  
1405015042**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA  
2018**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama Dwi Ratna Pratiwi  
NIM 1405015042  
Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Judul Skripsi Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kebersihan Kuku pada Siswa/I SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat Tahun 2018

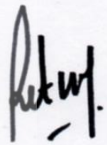
Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

Jakarta, September 2018

TIM PENGUJI


Pembimbing I

Retno Mardhiati, SKM., M.Kes

(  )

Penguji I

Nurul Huriyah Astuti, SKM., MKM

(  )

Penguji II

Arif Setyawan, SKM., M.Kes

(  )

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN  
PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT  
PEMINATAN STATISTIK KESEHATAN

Skripsi, Agustus 2018

Dwi Ratna Pratiwi,

**“Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kebersihan Kuku pada Siswa/I SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat 2018”**

xix + 79 Halaman + 29 Tabel + 8 Gambar + 3 Lampiran

## ABSTRAK

Banyak masalah kesehatan sering terjadi pada anak usia sekolah, seperti diare dan kecacingan. Masalah kesehatan tersebut memang tidak dapat dihindari namun dapat ditekan dan dikendalikan apabila masyarakat di lingkungan sekolah terutama siswa tahu, mau dan mampu menerapkan PHBS, salah satunya adalah menjaga kebersihan diri terutama kebersihan kuku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kebersihan kuku pada siswa/i SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/I kelas IV dan V yang berjumlah 248 siswa. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 84 responden dengan teknik *stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan uji *chi square* sebagai analisis bivariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku kebersihan kuku yang tidak baik (67,4%), pengetahuan rendah (59,3%), sikap yang positif (53,5%), peran orang tua negatif (72,1%), peran teman sebaya negatif (69,8%), peran guru negatif (65,1%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, peran orang tua, peran teman sebaya, dan peran guru dengan perilaku kebersihan kuku (*Pvalue* 0,000) serta terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku kebersihan kuku (*Pvalue* 0,035).

Berdasarkan hasil penelitian, orang tua dan guru dapat memberikan edukasi, contoh serta melakukan pengawasan mengenai kebersihan diri terutama kebersihan kuku. Serta pengaktifan kembali program dokter kecil agar murid dapat merangkul dan mengajak teman sebayanya berperilaku sehat (edukasi teman sebaya).

Kata Kunci: Kebersihan diri, kebersihan kuku, siswa sekolah dasar



UNIVERSITY MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
FACULTY OF HEALTH SCIENCE  
PROGRAM FOR HEALTH SOCIAL HEALTH  
HEALTH STATISTICS REQUIREMENTS

Skripsi, August 2018

Dwi Ratna Pratiwi,

***“Factors Related Nail Hygiene Behavior on Students in Elementary School of Meruya Selatan 01 West Jakarta 2018”***

*xix + 79 Pages + 29 Table + 8 Image + 3 Attachment*

### **ABSTRACT**

*Many health problems often occur in school-age children, such as diarrhea and worms. Health problems are inevitable but can be emphasized and controlled if the community in the school environment, especially students knows, willing and able to apply PHBS, one of PHBS point is to maintain personal hygiene, especially nail hygiene. The purpose of this study was to determine the factors related nail hygiene behavior on students in elementary school of Meruya Selatan 01 West Jakarta.*

*This study was a quantitative research with cross sectional study. The populations of this study were all grade IV and V which amounted 248 students. The sample size in this study was 84 respondents with stratified random sampling technique. This study used primary data that taken through a questionnaire. The study used univariate analysis and chi square as bivariate analysis.*

*The result of this study showed that most of the respondents have bad nail hygiene behavior (67,4%), low knowledge (59,3%), positive attitude (53,5%), negative parent role (72,1%), negative peer role (69,8%), negative teacher role (65,1%). The result of bivariate analysis showed there were a significant correlation between knowledge, parent role, peer role, and teacher role with nail hygiene behavior (Pvalue 0,000) and there was a significant correlation between attitudes with nail hygiene behavior (Pvalue 0,035).*

*Based on the result of the study, parents and teachers should provide education, great role model and supervise student's personal hygiene, especially nail hygiene. And reactivate the little doctor program, so that students can embrace and persuade their peers to have a great personal hygiene (peer education).*

***Keywords: Personal Hygiene, Nail Hygiene, Elementary School Students***

## DAFTAR ISI

COVER .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	v
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJIG .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
C1. Tujuan Umum.....	4
C2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	7
A. Tinjaun Pustaka.....	7
A1. Konsep Anak Usia Sekolah.....	7
A2. Perilaku .....	8
1. Pengertian Perilaku .....	8
2. Perilaku Kesehatan .....	9

A3. Kebersihan Kuku.....	10
1. Kuku Manusia dan Fungsinya .....	10
2. Pengertian Kebersihan Kuku .....	11
3. Manfaat dan Cara Menjaga Kebersihan Kuku .....	11
4. Dampak Tidak Membersihkan Kuku .....	12
A4. Perilaku Kebersihan Kuku .....	14
A4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Kebersihan Kuku.....	15
B. Kerangka Teori .....	24
<b>BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS</b>	
.....	27
A. Kerangka Konsep.....	27
B. Definisi Operasional .....	28
C. Hipotesis .....	29
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	30
A. Desain Penelitian .....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel.....	30
C1. Populasi .....	30
C2. Sampel dan Teknik Sampling.....	31
D. Instrumen Penelitian .....	33
D1. Uji Validitas .....	34
D2. Uji Reliabilitas .....	35
E. Pengumpulan Data .....	36
F. Pengolahan Data .....	37
G. Analisis Data.....	42
G1. Analisis Univariat .....	42
G2. Analisis Bivariat.....	42

BAB V HASIL PENELITIAN .....	45
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	45
B. Analisis Univariat .....	45
B1. Gambaran Perilaku Kebersihan Kuku .....	46
B2. Karakteristik Siswa .....	48
B.2.1 Umur .....	48
B.2.2. Jenis Kelamin .....	48
B3. Gambaran Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku Siswa .....	48
B4. Gambaran Sikap terhadap Kebersihan Kuku Siswa .....	50
B5. Gambaran Peran Orang Tua .....	52
B6. Gambaran Peran Teman Sebaya .....	54
B7. Gambaran Peran Guru .....	56
C. Analisis Bivariat .....	58
C1. Hubungan Pengetahuan tentang Kebersihan Kuku dengan Perilaku Kebersihan Kuku .....	59
C2. Hubungan Sikap terhadap Kebersihan Kuku dengan Perilaku Kebersihan Kuku .....	59
C3. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Kebersihan Kuku .....	60
C4. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Kebersihan Kuku .....	60
C5. Hubungan Peran Guru dengan Perilaku Kebersihan Kuku .....	61
C6. Rekapitulasi Hasil Analisis Bivariat .....	62
BAB VI PEMBAHASAN .....	63
A. Keterbatasan Penelitian .....	63
B. Perilaku Kebersihan Kuku .....	63
C. Pengetahuan .....	64
D. Sikap .....	66



E. Peran Orang Tua .....	67
F. Peran Teman Sebaya.....	69
G. Peran Guru .....	70
BAB VII SIMPULAN DAN SARAN .....	73
A. Simpulan .....	73
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN	



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Berbagai masalah kesehatan sering terjadi pada anak usia sekolah terutama terkait penyakit infeksi seperti diare dan kecacingan. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah mulai aktif berinteraksi dengan lingkungan luar dan teman sebayanya. Anak mulai bermain dan berhubungan langsung dengan lingkungan yang kotor sehingga anak mudah terserang penyakit. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015, bahwa lebih dari 1,5 miliar orang atau sekitar 24% dari populasi dunia terinfeksi oleh cacing. Diantaranya ialah anak usia sekolah dimana lebih dari 600 juta anak yang menderita infeksi kecacingan (Suluwi, Rezal, & Suriani, 2017). Sedangkan sekitar 10 juta anak kurang dari 5 tahun di dunia meninggal setiap tahunnya karena infeksi diare (Ramdhan, Bahar, & Erawan, 2017).

Berdasarkan Riskesdas 2013, angka kejadian diare di Indonesia sebesar 3,5 % dimana angka tersebut menurun dari tahun 2007 sebesar 6,5%. Angka kejadian diare pada anak kelompok umur 5-14 tahun sebesar 3% (Riskesdas, 2013). Sedangkan untuk angka kecacingan, di Indonesia mencapai 28% (Kemenkes 2013). Agar dapat menciptakan generasi yang sehat maka dibutuhkan upaya pemeliharaan kesehatan yang optimal, salah satunya dengan praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah.

PHBS di lingkungan sekolah dilakukan dengan memberdayakan seluruh lapisan masyarakat yang berada di sekitar lingkungan sekolah mulai dari siswa, guru, sampai dengan masyarakat sekitar sekolah agar tahu, paham dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Salah satu indikator PHBS yang dilakukan di lingkungan sekolah adalah terkait *personal hygiene* yang baik seperti menjaga kebersihan tangan dan kuku dengan membiasakan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum makan, setelah bermain, setelah membuang sampah, setelah menggunakan toilet (setelah buang air kecil maupun buang air besar) serta membiasakan memotong kuku yang panjang.

Mencuci tangan dengan sabun disaat-saat penting dan memotong kuku rutin seminggu sekali dapat menurunkan angka infeksi akibat parasit sebesar 68% dan 49% pada anak-anak usia sekolah di Ethiopian (Abdulkader, et al., 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru bahwa siswa yang mempunyai kuku kotor mempengaruhi 2 kali terinfeksi cacingan dibandingkan dengan siswa yang mempunyai kuku yang bersih (Kartini, 2016). Oleh sebab itu kebersihan tangan dan kuku anak harus tetap terjaga dengan selalu mencuci tangan dan memotong kuku minimal seminggu sekali.

*Infection Disease Society of America* telah mempublikasikan hasil studinya mengenai dampak buruk jika memiliki kuku yang panjang, kuku yang memiliki panjang lebih dari 3 mm dari ujung jarinya bisa menjadi tempat berlindungnya jamur dan bakteri berbahaya. Tangan juga merupakan organ tubuh yang paling banyak bersentuhan dengan berbagai benda, sehingga berpeluang besar menjadi tempat perpindahan kuman, bakteri dan kotoran. Selain tangan secara keseluruhan, kuku adalah yang sangat rentan menjadi tempat berlindung dan perkembangan kuman dan bakteri tersebut (Tarwoto, 2011 : Abiyoga, dkk 2017). Kuman dan bakteri jahat yang ada di tangan dan kuku akan ikut masuk ke dalam tubuh saat makan. Kuman dan bakteri tersebut akan bersembunyi dan berlindung di dalam kuku yang kemudian akan pindah ke dalam makanan yang akan kita makan, yang dapat memicu berbagai masalah kesehatan.

Banyak anak usia sekolah yang tidak memperhatikan atau mengabaikan kebersihan tangan dan kuku mereka. Hal ini mungkin karena mereka tidak mengetahui dan tidak sadar akan bahaya dari tangan dan kuku yang kotor, sehingga mereka cenderung untuk tidak memperhatikan dan mengabaikannya. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan, sikap, peran orang tua, guru dan teman sebaya.

Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak terutama terkait kebersihan diri mempunyai hubungan yang bermakna dengan pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh anak. Semakin tinggi pengetahuannya, semakin tinggi pula perilaku hidup bersih dan sehat, begitu pula dengan sikap semakin baik sikap

anak akan semakin baik pula perilaku hidup bersih dan sehatnya (Koem, Joseph, & Sondakh, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kecamatan Begori bahwa siswa dengan pengetahuan kurang memiliki faktor risiko 2,3 kali untuk berperilaku hidup bersih dan sehat kurang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki pengetahuan tinggi serta siswa yang memiliki sikap negatif memiliki faktor risiko 7,8 kali untuk berperilaku hidup bersih dan sehat kurang baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap positif (Kwureh, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa SD Negeri Kedungmundu Semarang bahwa orang tua, guru dan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa dengan nilai *Pvalue* 0,000 (Adznan, 2013). Hal ini sejalan dengan penelitian Berliana (2016) bahwa orang tua dan teman sebaya mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat siswa, terutama terkait kebersihan diri. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan 75,9% anak yang mempunyai peran orang tua rendah memiliki kebersihan diri yang rendah pula, serta 94,4% anak yang mempunyai teman sebaya negatif memiliki kebersihan diri yang rendah.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada siswa/I SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat, menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang diwawancarai 23 (76,7%) siswa mengatakan pernah mengalami diare dan sebanyak 17 (56,7%) siswa memiliki kuku yang kotor, 18 dari 30 siswa tidak rutin memotong kuku dan 2 diantaranya mengatakan memotong kuku bila diingatkan oleh orang tua, 20 siswa diantaranya tidak cuci tangan sebelum makan/jajan, sedangkan 3 siswa lainnya mengatakan bahwa mereka cuci tangan bila ingat. Hal ini memperlihatkan bahwa perilaku siswa/I SDN Meruya Selatan 01 akan kebersihan diri masih kurang, terutama terkait kebersihan kuku.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kebersihan Kuku pada Siswa/I SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat Tahun 2018.

## B. Rumusan Masalah

Hasil olah data sederhana yang dilakukan oleh peneliti di SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat didapatkan bahwa dari 30 siswa 23 (76,7%) siswa mengatakan pernah mengalami diare dan 7 (23,3%) tidak pernah mengalami diare. Sebanyak 17 (56,7%) siswa memiliki kuku yang tergolong kotor, dimana 8 (26,7%) siswa memiliki kuku yang panjang dan kotor dan 9 (30%) siswa lainnya memiliki kuku pendek dan kotor. Selain itu, 18 (60%) siswa juga mengatakan bahwa mereka tidak rutin memotong kuku, dan 2 diantaranya mengatakan memotong kuku bila diingatkan oleh orang tua, 20 (66,7%) siswa juga mengatakan bahwa mereka tidak cuci tangan sebelum makan/jajan, dan 3 diantaranya mengatakan cuci tangan bila ingat. Masalah kesehatan pada anak seperti diare dan kecacingan memang tidak dapat dihindari, namun dapat ditekan dan dikendalikan apabila masyarakat di lingkungan sekolah terutama siswa tahu, mau dan mampu menerapkan PHBS, salah satunya adalah tetap menjaga kebersihan kuku. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku kebersihan kuku siswa/I SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat tahun 2018”.

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

### C.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kebersihan kuku pada siswa/I kelas IV dan V SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat

### C.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diketahui gambaran perilaku kebersihan kuku pada siswa/I kelas IV, dan V di SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat.
2. Diketahui gambaran faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap) terhadap kebersihan kuku pada siswa/I kelas IV, dan V di SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat.



3. Diketahui gambaran faktor *reinforcing* (peran orang tua, guru dan teman sebaya) terhadap kebersihan kuku pada siswa/I kelas IV dan V di SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat.
4. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku kebersihan kuku pada siswa/I kelas IV dan V di SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat.
5. Diketahui hubungan sikap dengan perilaku kebersihan kuku pada siswa/I kelas IV dan V di SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat.
6. Diketahui hubungan peran orang tua dengan perilaku kebersihan kuku pada siswa/I kelas IV dan V di SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat.
7. Diketahui hubungan peran guru dengan perilaku kebersihan kuku pada siswa/I kelas IV dan V di SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat.
8. Diketahui hubungan peran teman sebaya dengan perilaku kebersihan kuku pada siswa/I kelas IV dan V di SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini terdiri dari manfaat bagi SDN Meruya Selatan 01 dan manfaat bagi FIKes UHAMKA

##### 1. Manfaat bagi SDN Meruya Selatan 01

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai sumber informasi untuk sosialisasi dan sumber pembelajaran dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

##### 2. Manfaat bagi FIKes UHAMKA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi di bidang kesehatan masyarakat, khususnya mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku kebersihan kuku pada siswa/I SD sebagai bahan untuk penelitian lain dan memperkaya bahan pustaka.

##### 3. Manfaat bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dibaca, dan dipelajari supaya menambah wawasan yang berkaitan dengan perilaku kebersihan kuku

pada siswa/I SD. Dan bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kebersihan kuku siswa/I di SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat pada tahun 2018. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Desember 2017, sedangkan pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni - Juli 2018. Sasaran dari penelitian ini adalah siswa/i SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan menggunakan uji *chi-square*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/I kelas IV dan V SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat tahun 2018. Sedangkan sampel yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*, dimana dari masing-masing kelas atau strata diambil sekitar 9-10 siswa/i. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner kepada siswa/I SDN Meruya Selatan 01 Jakarta Barat. Pengolahan data dilakukan dengan *ediing, coding, entry data, cleaning data* dan *scoring*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkader, M., Spigt, M., Bezabieh, A. M., Pavon, I. L., Dinant, G.-J., & Velasco, R. B. (2015). Efficacy of Handwashing with Soap and Nail Clipping on Intestinal Parasitic Infections in School-Aged Children: A Factorial Cluster Randomized Controlled Trial. *Plos Medicine*.
- Abiyoga, A., Arifin, R. F., & Norlita, Y. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Storytelling (Bercerita) dalam Personal Hygiene terhadap Kebersihan Kuku. *Jurnal Darul Azhar*, 71-80.
- Adznan, M. M. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa SD Negeri Kedungmundu Semarang. *Manuscript*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Ahmadu, B. U., Rimamchika, M., Nnanubumom, A. A., Godiya, A., & Emmanuel, P. (2013). State of Personal Hygiene among Primary School Children; A Community based Cohort Study. *SUDANESE JOURNAL OF PAEDIATRICS*, 38-42.
- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar* . Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Anggraini, L., Pinontoan, O., & Boky, H. (2017). *Gambaran Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Inpres 3/77 Ranowangko Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Berliana, N., & Pradana, E. (2016). Hubungan Peran Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat . *Endurance*, 75-80.
- Centers for Disease Control and Prevention*. (2009). Retrieved from Nail Hygiene:  
[https://www.cdc.gov/healthywater/hygiene/hand/nail\\_hygiene.html](https://www.cdc.gov/healthywater/hygiene/hand/nail_hygiene.html)
- Fitriani, D. (2011). Pengaruh Edukasi Sebaya Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Agregat Anak Usia Sekolah yang Berisiko

- Kecacingan di Desa Baru Kecamatan Manggar Belitung Timur. *Thesis*. Depok: Universitas Indonesia.
- Green, L. W. (1980). *Health Education Planning A Diagnostic Approach*. Mayfield Publishing Company .
- Gunarsa, S. D., & Gunarsa, Y. S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hanifah, N. (2016). *Sosiologi Pendidikan* . Sumedang : UPI Sumedang Press.
- Hastono, S. P. (2007). *Analisis Data Kesehatan*. Depok: Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. A., & Uliyah, M. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Juhairiyah, A., & Indriyati, L. (2015). Gambaran Faktor Risiko Kecacingan pada Anak Sekolah Dasar di Kota Banjarmasin . *Jurnal Vektor Penyakit* , 21-28.
- Kanro, R., Yasnani & Syawal K. S. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 08 Moramo Utara Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016. *JIMKESMAS*, 1-11.
- Kartini, S. (2016). Kejadian Kecacingan Siswa Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 53-59.
- Koem, Z. A., Joseph, B., & Sondakh, R. C. (2015). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Pelajar di SD Inpres Sukur Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmacon*, 290-294.
- Kwureh, H. N. (2016). Hubungan Jenis Kelamin, Pengetahuan, Sikap dan Peran Guru dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD Negeri 25 Begori Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. *Wawasan Kesehatan*, 61-75.

- Luthviantin N, dkk. (2011, November). Determinan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Di Sekolah Dasar Desa Rambipuji). Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember. Seminar Nasional Jampersal, Jember.
- Manhas, S., & Barki, M. (2016). Assessment of Persona Hygiene & Cleanliness Practices of Child Ragpickers. *International Journal of Applied Research*, 150-156.
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Mauliyah, I., & Kartikasari, R. I. (2014). Pengaruh Metode Storyteeling terhadap Higienitas Kuku pada Anak Usia Prasekolah di TK ABA Made 2 Lamongan .
- Nita, N. A. (2016). Hubungan Antara Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Siswa SDN Batusari 5 Mranggen Tahun 2016. Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjannah, A., Rakhmawati, W., & Nurlita, L. (2012). *Personal Hygiene Siswa Seokolah Dasar Jatinangor*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Perdana, A. S., & Keman, S. (2013). Hubungan Higiene Tangan dan Kuku dengan Kejadian Enterobiasis pada siswa SDN Kenjeran no 248 Kecamatan Bulak Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7-13.
- Prasetyo, A. D. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Personal Hygiene pada Siswa di SDN Panjang Wetan IV Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan . *Jurnal Keperawatan* , 63-72.
- Pratiknya, A. W. (2008). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ramdhan, H., Bahar, H., & Erawan, P. E. (2017). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Permainan Edukatif Ularlaga Pencegah Diare (Unaped) Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Untuk Pencegahan Kejadian Diare Pada Murid Kelas Iv Dan V SDN 1 Mandonga Di Kec. Puuwatu Kota Kendari. *JIMKESMAS*, 1-9.
- Risan, M. H. (2017). Isolation and Identification of Bacteria from under Fingernails. *nternational Journal of Current Microbiology and Applied Sciences*, 3584-3590.
- Rompas, R., Ismanto, A. Y., & Oroh, W. (2018). Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Journal Keperawatan*.
- Sari, N. I., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Sebagai Upaya untuk Pencegahan Penyakit Diare pada Siswa di SDN Karangtowo Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* , 1051-1058.
- Sari, W., Indrawati, L., & Harjanto, B. D. (2012). *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita* . Jakarta: Penebar Plus.
- Sastroasmoro, S. (2010). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi Ketiga* . Jakarta: CV Sagung Seto.
- Solehati, T., Susilawati, S., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2015). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Skill Guru Serta Personal Hygiene Siswa SD. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 135-143.
- Suluwi, S., Rezal, f., & Suriani, C. (2017). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Permainan Edukatif Sukata terhadap Pengetahuan, Sikap dan Tindakan tentang Pencegahan Penyakit Cacing pada Siswa kelas IV dan V SD

Negeri 1 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2016. *JIMKESMAS*, 1-10.

Sumantri, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana .

Sumaryanti. (2006). *Pendidikan Anaka Usia Sekolah* . Jakarta: Rineka Cipta.

Sutanto, A. V., & Fitriana, Y. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syamsuddin. (2003). *Peran Guru dalam Proses Pendidikan*. Retrieved from <http://www.unila.ac.id>

Uliyah, M., & Hidayat, A. A. (2008). *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan Ed.2* . Jakarta: Salemba Medika.

Verma, R., Chawla, S., Khanna, P., Singh, S., Singh, A., Dixit, P., . . . Singh, B. (2015). Determinants of Hookworm Infestation Among School Going Children: A Cross Sectional Study. *CIBTech Journal of Microbiology*, 1-5.

Wawan, A., & Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* . Jakarta: ECG.

*World Health Organization* (WHO). (2018, Februari). Retrieved from Soil Transmitted Helminth Infection: <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/soil-transmitted-helminth-infections>